An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/index
Vol.8 No.1 Th 2021
P-ISSN: 2355-8482,
E-ISSN: 2580-9555

KETERSERAPAN ALUMNI SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH BANDUNG KEBUMEN DALAM DUNIA KERJA

[1]Imam Satibi, [3]Umi Arifah[1,]
[3]Dosen IAINU Kebumen
imam_stb@yahoo.co.id

[2]Alfi Nisaur Rosidah,
, [2]Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan objek di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen. Pengumpulan data diambil dengan metode observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Analisa validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi, dimana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diuji kebenaranya. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Keterserapan alumni Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dalam dunia kerja mempengaruhi pesantren dalam meningkatkan pendidikan *entrepreneurship*. Dengan adanya pendidikan *entrepreneurship* yang berkualitas yang diajarkan di pesantren menjadikan alumni terserap di masayarakat dalam dunia kerja. Dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen meningkatkan *trust* di masyarakat.

Kata Kunci: Keterserapan, Santri, Dunia Kerja

ABSTRACT

This research is a type of qualitative research, with the object at Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen. Data collection was taken by the method of observation, in-depth interviews and documentation. Analysis of the validity of the data is done by using triangulation technique, where the data obtained from the results of observations, interviews and documentation will be tested for truth. Data analysis is done by selecting and compiling the data obtained, then processed and analyzed so that conclusions can be drawn. Absorption of alumni of Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen in the world of work affects pesantren in improving entrepreneurship education. With the existence of quality entrepreneurship education taught in Islamic boarding schools, alumni are absorbed in the community in the world of work. With the existence of the Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen, it increases trust in the community.

Keywords: Absorption, Santri, World of Work

PENDAHULUAN

Dalam konteks persaingan global yang semakin kompetitif dan terbuka, banyak tantangan yang harus dihadapi diantaranya persaingan global, pertumbuhan penduduk, pengangguran, tanggungjawab sosial, keanekaragaman ketenagakerjaan, etika, kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan gaya hidup. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan sumber daya berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan. Unggul dalam persaingan dapat memberdayakan sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia secara nyata. Sumber daya ekonomi dapat diberdayakan bila sumber daya manusianya memiliki ketrampilan, kreatif, dan inovatif.[1]

Pentingnya dunia kewirausahaan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.[2] Pendidikan kewirausahaan dipercaya sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.[3] *Entrepreneur* adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan serta mengambil tindakan tepat guna memastikan kesuksesan.[4]

---

[1] Andi Triawan dan Mastura. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Unit-Unit Usaha Pondok Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Usaha Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri* 2). Vol. 3.No. 1. hlm. 54-55

[2] Buchari Alma. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta. hlm. 1

[3] Nurhamida.(2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di SMK Salafiyah Syafi'iah Randangan Provinsi Gorontalo*. Vol. 1, No. 1. hlm. 53

[4] Achmat Mubarok. (2018). *Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningka tkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan*. Volume 4, No. 1. hlm.1-2

Salah satu permasalahan mendesak upaya membuat kurikulum pesantren yang memasukan pendidikan kewirausahaan bagi para santri. Selain bekal ilmu agama, saat santri selesai dari pendidikan di pondok, mereka juga punya bekal karakter kewirausahaan sebagai bekal memasuki dunia kerja.[5] Pondok pesantren mempunyai akar sosio-historis yang cukup kuat di masyarakat, sehingga tetap mampu bertahan ditengah gelombang perubahan bahkan mampu menduduki posisi sentral dalam dunia keilmuwan masyarakat.[6] Para santri tersebut mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari- hari.[7] Penghormatan santri kepada kyai biasanya lebih total bila dibandingkan penghormatan peserta didik dilembaga pendidikan lain. Hal tersebut karena santri dibiasakan untuk bersikap tawadlu dan sopan ketika berada didepan kyai maupun ketika tidak berhadapan langsung.[8]

Pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen menerapkan sistem kewirausahaan santri dengan mendirikan warung sembako, warnet, produksi peci, produksi tempe, peternakan ayam, bahkan toko bangunan di wilayah Pasar Bandung Sruni Kebumen. Hal yang sangat menarik di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen yaitu latar belakang pendidikan bukan seorang sarjana ekonomi, namun dapat mengelola pesantren dan santrinya untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan. Hampir seluruh santrinya merupakan pelaku wirausaha, karena Kiyai lebih memilih untuk mengembangkan jiwa

[5] Maisaroh dan Tatik. (2019). *Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri PP Ar-Risalah Mangi Yogyakarta*. Vol. 1, Issue. 1. hlm. 35

[6] Zuanita Adriyani, dkk. (2018). *Membangun Jiiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Ekonomi Usaha Kreatif*. Vol. 18, No. 1. hlm. 49

[7] Kompri. (2018). Manajemen dan Kepemeimpinan Pondok Pesantren. Jakarta: Prenamedia Group. hlm. 3

[8] Riza Zahriyal Falah. (2018). *Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*. Vol. 15. No. 2. hlm. 112

kemandirian santri melalui pendidikan kewirausahaan.[9]

Santri yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip dalam ilmu manajemen, dan praktik kewirausahaan akan memberikan kontribusi secara nyata agar setelah lulus dari pondok santri bisa berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.[10] Penelitian dilakukan untuk mengetahui keterserapan alumni santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dalam Dunia Kerja dalam membentuk kemandirian santri melalui pendidikan kewirausahaan.

KAJIAN TEORI

Entrepreneur berasal daribahasa Prancis *entreprende* yang berarti wirausaha atau kewirausahaan. *Entreprende* secara harfiah berarti mengambil langkah memasuki suatu aktivitas tertentu, sebuah *enterprise,* atau menyambut tantangan. Jadi pada makna kata *entrepreneur* terdapat hal penting, yaitu : *creativity innovation*, *opportunity creation* dan *calculated risk-taking*. Jika *entrepreneur* dimengerti dalam tiga hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia terlahir sebagai *entrepreneur* dengan potensi-potensi kreatif-inovatif. Pencipta peluang yang handal, dan mengambil risiko yang berani.[11]

Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd menjabarkan definisi *entrepreneur* yang mengakomodasi semua jenis perilaku kewirausahaan sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan serta memperhatikan risiko sosial, fisik keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan

[9] Sejarah Pesantren Nurul Hidayah. https://www.laduni.id/post/read/39955/pesantren- nurul-hidayah-kebumen diakses 15 April 2020. Jam 10:00 WIB

[10] Heri Cahyo Bagus Setiawan. (2019). *Kontribusi Praktik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo, Jurnal.* Sidoarjo: Jurnal Riset Entrepreneurhip.

[11] Fadlullah. (2011). *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadit Media Press. hlm. 75.

kepuasan pribadi dan kemandirian.[12] Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai suatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.[13]

Peter F. Drucker mengatakan bahwa *entrepreneur* merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer mengartikan *entrepreneur* sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.[14]

Agama Islam tidak memberikan pengertian secara eksplisit terkait *entrepreneurship*. Namun secara historis, umat Islam di Indonesia memiliki naluri berbisnis yang luar biasa. Pada masa sebelum penjajahan dapat diketahui bahwa para santri memiliki semangat dan gairah yang besar utuk terjun dalam dunia bisnis, sebagaimana yang diajarkan pedagang muslim penyebar agama Islam. Hal ini mudah dipahami karena Islam memiliki tradisi bisnis yang tinggi dan menempatkan pedagang yang jujur pada posisi terhormat bersama Nabi, Syuhada dan orang-orang solih.[15]

Integritas seorang *entrepreneur* Muslim terlihat dalam sifat-sifatnya, antara lain : 1) Takwa, tawakal, zikir dan syukur; 2) Motivasinya bersifat vertikal dan horizontal; 3) Niat suci dan ibadah; 4) Azam "bangun lebih pagi”; 5) Selalu berusaha meningkatkan ketrampilan; 6) Jujur; 7) Suka menyambung

[12] David Wijaya. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 20

[13] Buchari Alma. *Kewirausahaan*…. hlm. 24.

[14] Nurhamida. *Interalisasi Nilai-nilai Pendidikan*….. hlm. 21

[15] Halimatus Sakdiyah. (2010). *Revitalisasi Entrepreneurship di Pondok Pesantren,* Vol. 5, No. 2. hlm. 281

silaturrahmi; 8) Menunaikan zakat, infak dan sedekah; 9) Puasa,salat sunat dan salat malam; 10) Mengasuh anak yatim.[16]

Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan *entrepreneurship*, Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap Muslim. Budaya kewirausahaan itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian, pendidikan *entrepreneurship* Muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya.

Zimmerer dan Scarborough mengemukakan delapan karakteristik *entrepreneur*, yaitu :[17]

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa taggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukanya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun resiko yang terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to succes*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginanya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan

[16] Nurhamida. *Interalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan ...* hlm. 22

[17] Erwita Dewi. (2018). *Pengelompokan Wirausaha Berdasarkan Potensi Kewirausahaan dengan Meggunakan Carland Entrepreneur Index (Survey pada Pengusaha Sanitaer Kota Jambi)*. Vol. 7, No. 1. hlm. 4-5

sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

8. *Value of achiefment over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematik, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterprestasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Data berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.[18] Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara/Interview, Dokumentasi.[19] Penelitian menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data/kesimpulan.[20]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterserapan alumni Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dalam dunia kerja sangat mempengaruhi pesantren dalam meningkatkan pendidikan *entrepreneurship* di pesantren. Karena dengan adanya pendidikan *entrepreneurship* yang berkualitas yang diajarkan di pesantren menjadikan *outcome* atau alumni terserap dalam dunia kerja. Di samping itu dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen meningkatkan *trust* di masyarakat. Alumni santri dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen menjaga kredibilitas pesantren. Adapun kredibilitas yang alumni santri terapkan dalam dunia kerja adalah

[18] Abdul Manab. (2015). *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia. hlm. 81-82

[19] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikaan,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta. hlm. 317-318

[20] Sugiyino, *Metode Penelitian ...* hlm. 270

jujur, berani mengambil resiko, tidak banyak mengambil laba, sesuai syariat, mampu berinovasi, mampu melihat peluang, dll.

Keterserapan alumni santri diantaranya adalah mampu menciptakan inovasi baru dalam usahanya dan memasarkan produk pesantren maupun memasarkan produknya senidiri, seperti: produk tas, peci, handuk, mengembangkan toko bangunan, toko sembako, produksi tahu, produksi tempe, dll. Di sisi lain alumni Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen, dapat mempengaruhi keterserapan perekonomian masyarakat sekitar dalam dunia kerja, karena alumni santri sudah memiliki keterampilan yang didapat saat melaksanakan pendidikan *entrepreneurship* di pesantren alumni santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen juga terkenal jujur.

Lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh alumni santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen sebagai berikut: 1) Wirausaha meliputi usaha sembako, material, produk tas, produksi tempe, produksi tahu, produksi topi, produksi peci, dan terdapat pihak lain yang bermitra dengan usaha milik pesantren; 2) Pertanian meliputi pertanian sayuran, pertanian padi, pertanian semangka dan mengembangkan pertanian yang ada di sekitar rumah sesuai dengan musim panen; 3) Peternakan meliputi peternakan kambing dan peternakan ayam petelor; 4) Perikanan meliputi perikanan lele, yang berada di sebelah Timur Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putra.

Setelah santri mukim atau pulang dari pesantren, santri menggeluti bidang yang digeluti saat melaksanakan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen. Alumni menjalankan bisnis dalam dunia kerja berdasarkan kompetensi yang diajarkan sewaktu melaksanakan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen. Keterserapan alumni dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi lalu dikembangkan di masyarakat dan dunia kerja. Dalam dunia *entrepreneurship* alumni santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Bandung Kebumen dalam dunia kerja mampu bersaing dan bermitra dengan produk yang telah diakui secara nasional, ini merupakan prestasi tersendiri dan unggul dalam dunia kerja.

Pengatahuan alumni santri sudah dibekali pendidikan *entrepreneurship* di pesantren sehingga mampu bersaing secara luas dan usaha alumni santri produknya tidak ketinggalan jaman. Dari segi pengemasan dan pemberian label atau *packagging and labeling* alumni santri mampu menjaga kuwalitas dan kerapihan pengemasan produk sehingga menarik minat *customer* untuk membeli produk. Usaha alumni santri mampu menyerap tenaga kerja ditingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan nasional. Alumni santri mampu bermitra dengan pengusaha yang produknya telah terakui secara nasional, sehingga dapat direkomendasikan dalam usaha ekonomi mikro.

Keterserapan prestasi alumni santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen membawa perubahan dalam bidang *entrepreneurship* atau dunia kerja. Alumni pesantren memiliki pengalaman kerja sehingga menjadikan alumni pesantren memiliki jiwa mandiri, punya tanggung jawab,mental baja tidak malu malu dalam artian tidak akan mudah *down* ketika menghadapi masalah.

Alumni santri pesantren mampu mengurangi pengangguran dan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar sehingga prestasi dari alumni pesantren dalam dunia kerja ini tidak hanya dilihat dari produknya saja, tetapi dilihat dari segi perubahannya juga didalam masyarakat dalam dunia kerja dan mengurangi pengangguran. Keterserapan alumni santri membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia kerja dan tak jarang dari mereka memiliki karyawan yang cukup banyak.

KESIMPULAN

Keterserapan alumni Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dalam dunia kerja sangat mempengaruhi pesantren dalam

meningkatkan pendidikan *entrepreneurship* di pesantren. Karena dengan adanya pendidikan *entrepreneurship* yang berkualitas yang diajarkan di pesantren menjadikan alumni terserap di masayarakat dalam dunia kerja. Di samping itu dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen meningkatkan *trust* di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.

Adriyani, Zuanita, dkk. (2018). *Membangun Jiiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Ekonomi Usaha Kreatif*. Vol. 18, No. 1.

Dewi, Erwita. (2018). *Pengelompokan Wirausaha Berdasarkan Potensi Kewirausahaan dengan Meggunakan Carland Entrepreneur Index (Survey pada Pengusaha Sanitaer Kota Jambi)*. Vol. 7, No. 1.

Falah, Riza Zahriyal. (2018). *Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*. Vol. 15. No. 2.

Fadlullah. (2011). *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadit Media Press.

Kompri. (2018). Manajemen dan Kepemeimpinan Pondok Pesantren. Jakarta: Prenamedia Group.

Mubarok, Achmat. (2018). *Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningka tkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan*. Volume 4, No. 1.

Maisaroh dan Tatik. (2019). *Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri PP Ar-Risalah Mangi Yogyakarta*. Vol. 1, Issue. 1.

Manab, Abdul. (2015). *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.

Nurhamida.(2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di SMK Salafiyah Syafi'iah Randangan Provinsi Gorontalo*. Vol. 1, No. 1.

Sakdiyah, Halimatus. (2010). *Revitalisasi Entrepreneurship di Pondok Pesantren,* Vol. 5, No. 2.

Sejarah Pesantren Nurul Hidayah. https://www.laduni.id/post/read/39955/pesantren- nurul-hidayah-kebumen diakses 15 April 2020. Jam 10:00 WIB

Setiawan, Heri Cahyo Bagus. (2019). *Kontribusi Praktik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo, Jurnal.* Sidoarjo: Jurnal Riset Entrepreneurhip.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikaan,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Triawan, Andi dan Mastura. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Unit-Unit Usaha Pondok Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Usaha Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri* 2). Vol. 3.No. 1.

Wijaya, David. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.